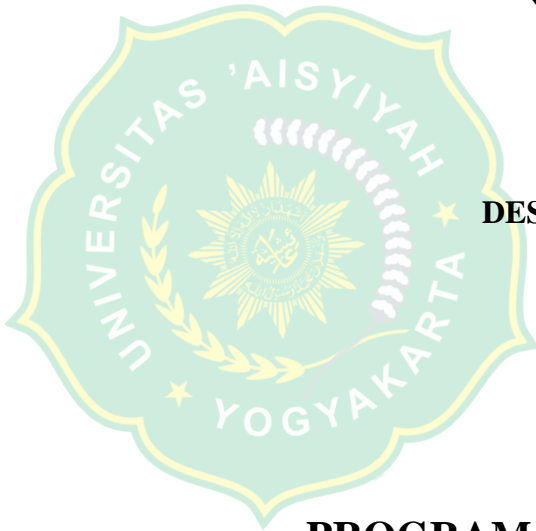


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT IGD
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DESTI ISNAINI RISMAN
1910201117**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT IGD
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
DESTI ISNAINI RISMAN
1910201117



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT IGD
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DESTI ISNAINI RISMAN
1910201117

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Rohayati Masitoh, S.Pd.,S.kep.,Ns.,M.M
Tanggal : 05 September 2023

Tanda tangan :

Clay

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT IGD DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Desti Isnaini Risman¹, Rohayati Masitoh², Rosiana Nur Imallah³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

 destiisn.risman@gmail.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Abstrak

Latar Belakang: Perawat merupakan salah satu profesi yang dapat memberikan banyak manfaat bagi orang lain, tidak semua perawat mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Kelelahan kerja adalah beberapa masalah umum yang sering dihadapi pekerja. Salah satu permasalahan yang sering muncul di suatu rumah sakit adalah beban kerja perawat yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja pada perawat. **Tujuan:** Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat IGD. **Metode Penelitian :** Desain penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* yaitu dengan pendekatan cross sectional. **Hasil:** Hasil penelitian menggunakan chi-square menunjukkan variabel umur P value=1.869, variabel jenis kelamin P value = .873, variabel masa kerja P value = 2.105, variabel beban kerja P value = 1.698. Dalam hal jenis variabel yang masuk dalam kategori multivariat didapatkan hasil signifikan usia sebesar .998, jenis kelamin sebesar .998, masa kerja sebesar .729, dan beban kerja sebesar .998. Semua variabel menunjukkan nilai signifikansi >0,05 sehingga dalam uji multivariat semua variabel tidak berpengaruh. **Kesimpulan:** Tidak ada pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kelelahan kerja. **Saran:** Dapat mengidentifikasi kasus kasus kelelahan kerja pada perawat di luar faktor-faktor yang mempengaruhi

Kata Kunci : Kelelahan Kerja; usia; jenis kelamin; masa kerja; beban kerja

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING WORK FATIGUE AMONG EMERGENCY ROOM NURSES AT RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Abstract

Background: Nursing is one of the professions that can bring numerous benefits to others. However, not all nurses are able to perform their duties and functions effectively. Work fatigue is one of the common issues frequently encountered by employees, and in this case, nurses. An imbalance in the workload of nurses within a hospital is a prevalent problem that can lead to work fatigue among them. **Objective:** This study aimed to investigate the internal and external factors influencing work fatigue among emergency room nurses at *RSUD* (regional general hospital) Panembahan Senopati Bantul. **Method:** This study employed analytical survey design with cross-sectional approach. **Results:** The research results, as indicated by the chi-square test, reveal the following: for the age variable, the P value is 1.869; for the gender variable, the P value is .873; for the length of employment variable, the P value is 2.105; and for the workload variable, the P value is 1.698. Regarding the multivariate category, significant results are obtained for age (p = .998), gender (p = .998), length of employment (p = .729), and workload (p = .998). All variables show significance values greater than 0.05. This indicates that in the multivariate test, none of the variables have an effect. **Conclusion:** There is no correlation between the influencing factors and work fatigue. **Recommendation:** It is suggested to identify cases of work fatigue among nurses other than the influencing factors. **Keywords:** Work Fatigue, Age, Length of Employment, Workload

1. Pendahuluan

Menurut WHO 2019 dari 43,5 juta petugas kesehatan di dunia, diperkirakan bahwa 20,7 juta kelelahan kerja terjadi pada perawat. Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada Mei 2009 yang bertempat makasar menyatakan bahwa angka 51% perawat mengalami stres kerja, pusing, lelah serta kurangnya istirahat serta beban kerja yang tergolong terlalu tinggi. Penggunaan tenaga medis perawat secara optimal dalam acuan menaikkan pelayanan kesehatan di haruskan oleh keperawatan sejak beberapa tahun silam.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes Nomor 3 Tahun 2020). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas masyarakat/fasilitas penting. Peranan organisasi (rumah sakit) sebagai lingkungan/ruang sosial yang meliputi pelayanan kesehatan, penelitian, pendidikan dan beberapa di antaranya termasuk skala keuntungan sesuai dengan sumber daya yang mendukung operasinya. Sumber daya manusia rumah sakit yang terdiri dari tenaga medis, keperawatan, farmasi, kesehatan masyarakat, gizi, fisioterapi dan tenaga teknis, merupakan sumber daya utama yang tanpanya operasional utama rumah sakit (pelayanan kesehatan) tidak dapat berfungsi. Tenaga perawat adalah sumber daya manusia yang paling penting di setiap rumah sakit, memainkan peran penting dalam proses perawatan kesehatan, secara konstan dan sistematis berhubungan dengan pasien. (Mulaindah & Sahrul, 2019).

Perawat merupakan salah satu profesi atau pekerjaan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi orang lain. Pada dasarnya perawat adalah seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, terluka dan proses penuaan. Sedangkan dilihat dari sisi intensitas interaksi dengan pasien, perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling tinggi interaksinya dengan pasien. (Mariana, 2020). Pada dasarnya tidak semua perawat mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sering kali mereka mengalami kelelahan mental dan emosional akibat tugasnya yang harus selalu siap memberikan pelayanan yang maksimal bagi orang lain. Hal ini, apabila tidak segera diatasi oleh pihak rumah sakit, maka akan menguras stamina dan emosi perawat, serta menimbulkan tekanan yang mengakibatkan perawat mengalami burnout atau kejenuhan kerja. (Mariana, 2020)

Salah satu permasalahan yang sering muncul di suatu rumah sakit adalah beban kerja perawat yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja pada tenaga kerja perawat. Walaupun seringkali manajer sulit untuk mengetahui kualitas beban kerja tersebut karena lebih mendasarkan pada keluhan yang bersifat subjektif (Ilyas, 2004 (dalam (Perwitasari & Tualeka, 2017))

Salah satu kondisi yang rentan yang dialami oleh perawat adalah kondisi kelelahan karena berbagai kewajiban dan tugas yang harus dipenuhi. Kelelahan yang dialami perawat tidak hanya disebabkan dari faktor eksternal seperti faktor yang diterima langsung selama bekerja, baik mental maupun fisik dan lingkungan kerja dapat menjadi pemicu timbulnya kelelahan kerja. Faktor internal juga menjadi pemicu timbulnya kelelahan. Kondisi di luar pekerjaan seperti umur, masa kerja, status gizi juga menjadi penyebab timbulnya kelelahan kerja. Kedua faktor terakumulasi seiring dengan proses kerjanya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 304/MENKES/PER/III/2010 bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Instalasi Gawat

Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. (Mariana, et. Al., 2020).

Unit Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian penting dari operasional RS yaitu berfungsi sebagai pintu masuk untuk semua layanan 24 jam, kecuali poliklinik umum dan spesialis, yang hanya melayani pasien selama jam kerja. Unit gawat darurat (IGD) harus menanggapi semua kasus yang masuk ke rumah sakit. Karena kompleksitas tugas ini, perawat yang bertugas harus memiliki keterampilan lebih dari perawat yang merawat pasien di ruangan lain. (Puspitasari, et. al., 2021)

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada perawat IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul. Peneliti mewawancarai kepala ruang IGD dan salah satu perwakilan yaitu ketua tim perawat IGD mengatakan bahwa perawat mengalami kelelahan kerja saat shift siang karena di shift siang pasien sedang banyak-banyaknya. Perawat juga mengalami waktu istirahat yang kurang. Gejala yang dirasakan saat perawat mengalami kelelahan kerja yaitu rasa kantuk, lelah dan lemas.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 24 orang dengan teknik sampling yaitu total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kelelahan Industrial Fatigue Research Committee (IFRC), kuesioner IFRC disebut juga subjective symptoms test (SST) terdiri dari tiga puluh macam pertanyaan perasaan kelelahan, pertanyaan nomor sampai 10 mengenai pelemahan kegiatan, pertanyaan 11 sampai 20 pelemahan motivasi, dan pertanyaan 21 sampai 30 untuk gambaran kelelahan fisik. Setiap pertanyaan diberi scoring dengan skala Likert (4 skala) dan kuesioner beban kerja, kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan dan dibagi dalam 3 skor.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia		
	17-25 tahun (Remaja Akhir)	2	8,3
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	15	62,5
	36-45 tahun (Dewasa akhir)	4	16,7
	46-55 tahun (Lansia Awal)	2	8,3
	56-65 tahun (Lansia Akhir)	1	4,2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	58,3
	Perempuan	10	41,7
3	Masa Kerja		
	<5 tahun	12	50,0
	>5 tahun	12	50,0
4	Beban Kerja		
	15-25 (rendah)	11	45,8
	26-35 (tinggi)	13	54,2

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada perawat yaitu usia 26-35 tahu (dewasa awal) sebanyak 15 orang (62.5%) dan paling sedikit yaitu usia 56-65 (lansia akhir) ada 1 orang (4.2%). Responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (58.3%) dan berjenis perempuan sebanyak 10 orang (41.7%). Responden berdasarkan masa kerja <5 tahun sebanyak 12 orang

(50.0%) sedangkan masa kerja >5 tahun berjumlah 12 orang (50.0%) keduanya sama-samaimbang. Responden berdasarkan beban kerja didominasi dengan tingkat beban kerja yang tinggi yaitu sebanyak 13 orang (45.8%) sedangkan tingkat beban kerja rendah sebanyak 11 orang (54.2%).

Tabel 3.2. Tabulasi Silang Antara Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja, dan Beban Kerja dengan Kelelahan kerja Pada Perawat IGD di RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Variabel	Kelelahan Kerja				Jumlah		Value	Sig.
		Tidak Lelah		Lelah		f	%		
		f	%	f	%				
1	Usia						1.869	.760	
	17-25 tahun (Remaja Akhir)	1	50.0	1	50.0	2	100.0		
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	12	80.0	3	20.0	15	100.0		
	36-45 tahun (Dewasa akhir)	3	75.0	1	25.0	4	100.0		
	46-55 tahun (Lansia Awal)	2	100.0	0	0.0	2	100.0		
	56-65 tahun (Lansia Akhir)	1	100.0	0	0.0	1	100.0		
2	Jenis Kelamin						.873	.350	
	Laki-laki	12	85.7	2	30.0	14	100.0		
	Perempuan	7	70.0	3	20.8	10	100.0		
3	Masa Kerja						2.274	.132	
	<5 tahun	8	66.7	4	33.3	12	100.0		
	>5 tahun	11	91.7	1	8.3	12	100.0		
4	Beban Kerja						1.698	.193	
	15-25 (rendah)	10	90.0	1	9.1	11	100.0		
	26-35 (tinggi)	9	69.2	4	30.8	13	100.0		

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan hasil penelitian menggunakan chi-square menunjukkan variabel umur P value=1.869, variabel jenis kelamin P value = .873, variabel masa kerja P value = 2.105, variabel beban kerja P value = 1.698. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi (usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja) dengan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Uji analisis yang digunakan yaitu uji Chi Square, dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha=0,05$). Uji ini dipilih karena skala variabel yang diuji berupa skala kategorik dengan kategorik jika p value lebih kecil dari α ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti. Bila p value lebih besar dari α ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel 3.3 faktor yang paling berpengaruh dengan kelelahan kerja

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Usia	-.752	.280	.471
Jenis kelamin	1.741	.236	5.701
Masa kerja	-1.312	.320	.269
Beban kerja	2.248	.162	9.437

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan uji statistik menggunakan regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada perawat IGD di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dalam hal jenis variabel yang masuk dalam kategori multivariat yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja. Didapatkan hasil signifikan usia sebesar .280, jenis kelamin sebesar .236, masa kerja sebesar .320, dan beban kerja sebesar .162. Semua variabel menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga dalam uji multivariat semua variabel tidak berpengaruh terhadap kelelahan kerja.

4. Simpulan (13pt)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi (usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja) tidak ada pengaruh dengan kelelahan pada perawat IGD di RSUD Panembahan Senopati Bantul, ini dikarenakan bahwa kepala ruang sangat mengatur strategi agar perawat tidak merasakan kelelahan kerja, seperti penjadwalan shift kerja yang sudah dirancang agar perawat nyaman bekerja dan juga strategi teamwork agar pasien tertangani dengan baik.

Rujukan

- Agustin, R. C., Ratriwardhani, R. A., Rhomadhoni, M. N., & Winarno, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Kru Kapal Di Pt.X.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang.
- Fitriana, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Ruang Isolasi Covid-19 Di Rsd K.H Daud Arif Kuala Tungkal. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*.
- Innah, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Penjahit Pasar Sentral Bulukumba . *Window Of Public Health Journal, Vol. 01 No. 05*.
- Juliana, Harnaharna, Mulyani, E. Y., & Palupi, K. C. (2022). Hubungan Kualitas Diet, Durasi Tidur, Dan Kelelahan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kuswana, W. S. (2017). *Ergonomi Dan Kesehatan Keselamatan Kerja*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Leiter, M. P., & Maslach, C. (2005). *Banishing Burnout: Six Strategies For Improving Your Relationship With Work*. San Fransisco Ca. Jossey-Bass.
- Lutfi, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout)Perawat Di Rsd 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada : Health Sciences Journal*.
- Magvira, P., Gusti, A., & Rahman, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pompa Spbu Khatib Sulaiman Dan Spbu Aia Pacah Di Kota Padang . *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (Jk31)*.
- Maharani, P., & Nugroho, B. Y. (2022). Dampak Kelelahan Kerja Dan Kualitas Tidur Terhadap Pengaruh Produktivitas Kerja. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*.
- Maharja, R. (2015). Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Haji Surabaya.

- Mariana, E. R. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Di Igd Dan Icu Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mulaindah, D., & Sahrul. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawatigdrumah Sakit X Yang Ada Di Makassar. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur*.
- Nurmawati, D., Jumari, & Daeli, W. (2022). Beban Kerja Dapat Mempengaruhi Burnout Syndrome pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs X Jakarta. *Journal Of Management Nursing*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Oksandi, H. R., & Karbito, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsud Dr.H.Bob Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)*.
- Perwitasari, D., & Tualeka, A. R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Subyektif Pada Perawat Di Rsud Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
- Puspitasari, D. I. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*.
- Ratnasari, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Kerja Perawat Icu (Intensive Care Unit) Dan Igd (Instalasi Gawat Darurat) Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Pusrehab Kemhan Jakarta Selatan.
- Riyadi, S. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pt. Dungo Reksa Di Minas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*.
- Sefean, & Hussin. (2005). *Pentadbiran Dalam Pembangunan Pendidikan*. Malaysia : School Management And Organization.
- Siahaan, P. B., Nawawi, B. M., & Simanjuntak, M. R. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*.
- Tarwaka, Bakri, S., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Produktivitas*. Surakarta : Uniba.
- Watania, C. (2018). Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat Di Unit Gawat Darurat Dan Poliklinik Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (Ekp) Volume 6 Nomor 2*.
- Wiyarso, J. (2018). Hubungan Antara Shift Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Yeheskiel Dan Hana Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesmas, Vol 7 No. 5, 2018*.
- Agustin, R. C., Ratriwardhani, R. A., Rhomadhoni, M. N., & Winarno, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Kru Kapal Di Pt.X.
- Ambri, S., Ihsan, T., & Lestari, R. A. (2022). Kajian Pengaruh Faktor Pekerjaan Dan Faktor Pekerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Ferusgel, A., Napitupulu, L. H., & Putra, R. P. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *Jurnal Akrab Juara*.
- Hendry. (2018). Di Rumah Sakit Muhammadiyah Instalasi Gawat Darurat Rsu Bunda Thamrin Kota Medan Tahun 2018.

Magvira, P., Gusti², A., & Rahman², A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pompa Spbu Khatib Sulaiman Dan Spbu Aia Pacah Di Kota Padang. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (Jk31)*.

Wahyuni, D. (2020). Skripsi Analisis Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta